

Model Pembelajaran Tematik Integratif Untuk Membentuk Karakter Jujur Anak Usia 5-6 Tahun

Sandy Ramdhani¹, Nur Adiyah Yuliastri²

Program Studi PG-PAUD Universitas Hamzanwadi

Email: sandy160392@gmail.com¹, yuliastrinuradiyah2@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menghasilkan model pembelajaran tematik integrative dalam pembelajaran di TK, (2) mengetahui efektivitas model pembelajaran tematik integrative dalam karakter terutama karakter jujur. Penelitian yang digunakan penelitian Research and Development dalam tiga tahapan utama. Subyek penelitian adalah 3 guru dan tiga sekolah yang diambil secara *random sampling*. Penelitian dengan analisis data dilakukan secara statistik menggunakan analisis deskriptif statistik dengan bantuan SPSS. Hasil dari penelitian adalah (1) model pembelajaran tematik integrative yang dikembangkan (2) model pembelajaran Tematik Integratif mempunyai pengaruh yang baik pada uji terbatas maupun uji lapangan. (3) Model pembelajaran tematik integrative pada uji lapangan didapatkan ada pengaruh signifikan pada nilai karakter jujur anak usia 5-6 tahun di TK Kecamatan Selong dibuktikan dengan analisis Deskriptif statistik.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, Tematik Integratif, Karakter Jujur

Abstract

This research aims to: (1) produce an integrative thematic learning model, (2) to know the effectiveness of integrative thematic learning model in shaping the characters, mainly honesty. This research used Research and Development design in three main stages. The research subjects were 3 teachers and three schools taken by random sampling. Research with data analysis was done statistically using analysis descriptive statistic with SPSS. The result of the research were (1) Integrative thematic learning model was developed (2) Integrative thematic learning model have a good influence on the limited test or field test. (3) Integrative thematic learning model in field test showed that there is significant influence on the value of honesty characters of children in kindergarten at Selong Sub-district it proved by analysis descriptive statistic

Keyword: learning model, thematic integrated, honesty character

© 2018 Sandy Ramdhani², Nur Adiyah Yuliastri²
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini menjadi penting dikarenakan masa keemasan merupakan masa yang sangat penting dalam pemberian dan menjalankan aspek perkembangan anak. setiap aspek perkembangan anak akan mulai dikembangkan ketika usia dini tersebut. Salah satu cara untuk menanamkan tentang nilai-nilai karakter pada anak melalui proses kegiatan pembelajaran. Jean Piaget Melalui Browne & Gagne (2011) menjelaskan bahwa belajar merupakan sebuah proses interaksi yang dilakukan seseorang dengan lingkungannya memungkinkan anak untuk memperoleh pengetahuan. Anak mampu memperoleh informasi teori baru dengan informasi yang telah ada sehingga menghasilkan pengetahuan baru dengan didasari melalui aktivitas belajar dengan berinteraksi dengan lingkungannya. Aktivitas pembelajaran anak yang ada pada taman kanak-kanak adalah dengan melakukan aktivitas kegiatan belajar sambil bermain.

Pembelajaran di PAUD menggunakan kurikulum 2013 dengan menerapkan pembelajaran tematik integratif. Kata integrasi diartikan sebagai penyatuan agar dapat menjadi

satu kesatuan (kebulatan) dan menjadi utuh. Fokus pengintegrasian pada sejumlah keterampilan belajar yang ingin diberikan kepada anak dalam suatu unit pembelajaran adalah untuk dapat menguasai materi pembelajaran (*content*) dengan keterampilan-keterampilan belajar yang meliputi keterampilan berfikir (*thinking skills*), keterampilan sosial (*Social skills*) dan keterampilan mengorganisir (*organizing skills*) (Rusman. 2014: 95).

Kristina Bladury (2008:1) menjelaskan bahwa keunikan dari tematik integratif adalah menciptakan sebuah pengikat dari struktur bagian yang menghubungkan semua mata pelajaran inti kedalam tujuan utama dan akhir dari proses pembelajaran terjadi. Proses kegiatan tematik integratif ini juga akan menunjang keaktifan guru dalam berkomunikasi secara aktif dengan anak, sehingga pengintegrasian tema dalam proses pembelajaran tematik integratif berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran di PAUD. Unit tematik integratif menyentuh semua mata pelajaran dan memperkenalkan salah satu tema sentral yang akan meningkatkan kemampuan belajar anak.

Lickona (1991:68) menjelaskan ketiga bagian karakter

dengan ciri-cirinya masing-masing yaitu: (1) pengetahuan moral terdiri dari kesadaran moral, mengetahui nilai-nilai moral, cara pandang, penalaran moral, pembuatan keputusan, dan pengenalan diri; (2) perasaan moral terdiri dari hati nurani, harga diri, empati, mencintai kebijakan, pengendalian diri, dan kerendahan hati; (3) tindakan moral terdiri dari kemampuan, kemauan, kebiasaan. Xiandong Liu (2014) menjelaskan pendidikan karakter merupakan sebuah respons yang dideskripsikan secara luas dan kontemporer terdiri atas kepedulian atas nilai-nilai etnik dan budaya, perasaan dan tingkah laku, pendeskripsian dalam kemampuan berpikir, pengenalan di sekolah sebagai kepedulian kelompok, serta mengenalkan anak tentang ketercakupannya terhadap praktik moralitas. Secara garis besar pendidikan karakter menekankan tentang nilai-nilai yang terkandung didalam interaksi dan sosial.

Indonesia sebagai negara yang menjunjung tinggi karakter, tentu memiliki dasar-dasar dalam merumuskan nilai karakter. Kemendiknas (2010:9-10) merumuskan

nilai karakter sebagai berikut: 1)Religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat atau komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, dan 18) tanggung jawab. 18 nilai karakter yang ada menjadi pondasi dasar yang dimiliki oleh warga negara Indonesia.

Dua aspek penting dan dasar dalam pendidikan karakter adalah nilai karakter jujur dan tanggung jawab. Penanaman nilai kejujuran dan tanggung jawab sejak usia dini merupakan modal dalam mempersiapkan anak kejenjang berikutnya. Almerico (2011) menyatakan kejujuran berarti jujur dengan diri kita sendiri dan dengan orang lain. Kejujuran berarti peduli dan cukup mengetahui tentang orang lain tidak menyesatkan mereka untuk keuntungan pribadi terhadap kesalahan setiap individu, dan harus mengakui terhadap masalah yang dihadapinya. Zubaedi (2011: 79) adalah kemampuan menyampaikan kebenaran, mengakui kesalahan, dapat dipercaya dan

bertindak secara hormat. Kejujuran adalah suatu kemampuan untuk mengakui perasaan atau pemikiran atau juga tindakan seseorang pada orang. Penerapan model pembelajaran tematik integrative dapat menanamkan sejak dini nilai karakter terutama nilai karakter jujur dan akan mampu untuk memberikan anak yang sudah memiliki keperibadian yang baik dan berakhlak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan menggunakan desain *Research & Development* dengan menggunakan model pengembangan Borg & Gall (2003:570-571). Tahapan dilakukan dalam tiga langkah utama tiga bagian utama yaitu: (1) Studi Pendahuluan, (2) Tahap Pengembangan, dan (3) Tahap Uji Coba dan finalisasi. Subyek dalam penelitian ini meliputi empat guru dan tiga sekolah di Kecamatan Selong diambil secara *Random Sampling*. Dengan mengambil sampel dari 3 sekolah di kecamatan selong. Sekolah tersebut adalah TK Islam Selong, TK Negeri Pembina Selong, dan TK Hamzanwadi Pancor. Teknik dan instrument pengumpulan datanya adalah dengan menggunakan wawancara, lembar observasi dan lembar validasi

atau kuesioner. Teknik pengumpulan datanya pada ujicoba terbatas menggunakan *one group pretest-posttest design* dan pada ujicoba lapangan menggunakan *Quasi-Eksperimental* dengan *eksperiment-control pretest—posttest design*. Sedangkan analisis observasi hasil nilai karakter jujur. Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran tematik integrative adalah dengan menggunakan analisis deskriptif statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil analisis berupa draft awal model pembelajaran tematik integratif anak Taman Kanak-Kanak terdiri atas 5 aktivitas kegiatan yang dituangkan dalam permainan tradisional yang dihubungkan dengan kearifan lokal sasak lainnya. Aktivitas tersebut yaitu: (1) manuq peseq, (2) Jeletuk Manuq, (3) Meong-Begang, (4) Ketik Jaran (kuda) dan (5) Selodor.

Uji coba terbatas ini dilakukan 15 siswa dan 1 orang guru di TK Islam Selong sebagai sampelnya. Tujuannya adalah untuk melihat hasil dan mendapatkan masukan tentang model pembelajaran tematik integrative serta mengetahui keterlaksanaan model

pembelajaran. Hasil dari uji efektivitas uji terbatas didapatkan hasil penilaian produk sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Terbatas Model Pembelajaran Tematik Integratif Untuk Membentuk Karakter Anak TK di Kecamatan Selong

Hasil	Karakter Jujur	
	Pretest	Posttest
Nilai Minimal	17	24
Nilai Maksimal	19,00	46,00
Rata-Rata	24,2	36,867
Standar Deviasi	3,342	5,370
Abs-gain	0,318	

Berdasarkan tabel 1 didapatkan rata-rata nilai karakter jujur pada ujicoba terbatas pada kegiatan pretest atau sebelum proses pembelajaran sebesar “24,20” dan setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran tematik integratif sebesar “36,867”. Sedangkan standar deviasi sebelum penerapan model pembelajaran tematik integratif adalah “3,342” dan setelah penerapan model pembelajaran adalah “5,370” dengan abs-gain adalah “0,318”.

Efektivitas Model

Uji coba lapangan dilakukan di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Selong dan TK Hamzanwadi Pancor. Uji coba lapangan ini menggunakan dua kelas dengan menggunakan

eksperiment-control pretest posttest design. Jumlah siswa yang digunakan dalam uji lapangan ini adalah pada TK Negeri Pembina Selong adalah menggunakan kelas B4 sebagai kelas eksperimen dengan 15 anak dan kelas B3 sebanyak 15 anak yang digunakan sebagai kelas control. Sedangkan pada TK Hamzanwadi Pancor menggunakan kelas B2 dengan jumlah 22 anak dan kelas B1 sebanyak 22 anak sebagai kelas kontrolnya. Ujicoba ini dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan dan efektivitas model yang dikembangkan pada siswa dengan jumlah yang lebih luas. Hasil dari uji lapangan didapatkan bahwa:

Tabel 2. Hasil Uji Lapangan Model Pembelajaran Tematik Integratif Untuk Membentuk Karakter Jujur Anak TK di Kecamatan Selong

Data Statistik	Kelas	Karakter Jujur	
		Pretest	Posttest
Minimum	Kelas Eksperimen	22,00	31,00
	Kelas Kontrol	24,00	32,00
Maksimum	Kelas Eksperimen	45,00	53,00
	Kelas Kontrol	41,00	34,00
Rata-rata	Kelas Eksperimen	33,05	40,51
	Kelas Kontrol	29,14	37,00

	Kontrol	
Abs Gain	Kelas Ekperime n	0,241
	Kelas Kontrol	0,226

Berdasarkan tabel 3 dan rata-rata nilai karakter jujur pada kelas eksperimen pada kegiatan pretest atau sebelum proses pembelajaran sebesar 33,05 dan setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran tematik integratif sebesar 40,51. Pada kelas control nilai karakter jujur sebelum kegiatan pembelajaran adalah sebesar 29,14 dan setelah pembelajaran sebesar 37,00. Hal ini menunjukkan karakter jujur anak menjadi meningkat. Peningkatan karakter jujur anak ditunjukkan dengan nilai abs gain sebesar 0,241 untuk kelas eksperimen dan 0,226 untuk kelas control.

Pembahasan

Hasil uji efektivitas pelaksanaan model pembelajaran tematik integratif untuk anak TK di Kecamatan Selong Selama proses kegiatan pembelajaran didapatkan bahwa terdapat perbedaan antara kelas ekseprimen yang menggunakan model pembelajaran tematik integratif dengan kelas control yang melakukan kegiatan dengan

pembelajaran yang konvensional. Sehingga dalam proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tematik integratif didapatkan bahwa nilai karakter jujur dan tanggung jawab anak yang menggunakan model tematik integratif lebih baik ketimbang kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Pelaksanaan model pembelajaran tematik integratif telah diatur dalam Permendikbud No 134 tahun 2014 yang menekankan tentang potensi lokal dalam proses kegiatan pembelajaran anak TK. Pembelajaran tematik integrative dapat meningkatkan kemampuan belajar anak dan memberikan efek positif tidak hanya aspek kognitif saja, akan tetapi psikomotor dan afektif juga terbentuk dengan penerapan pembelajaran tematik integratif. (Liu&Wang.2010). Varun (2014), Varun & Kalpana (2016) anak bermain secara terpadu dan menyeluruh sehingga mempengaruhi perkembangan usia muda anak. Masa anak-anak merupakan masa untuk mengeksplorasi, mengembangkan dan bermain. Wardani&Widiastuti (2015) Pembelajaran tematik integrative berdampak pada Penerapan

pembelajaran di TK terutama usia 5-6 tahun dengan menggunakan pengenalan kearifan lokal dan potensi budaya daerah dapat memberikan sebuah hasil untuk perubahan perilaku anak dan pengenalan tentang keunggulan serta daerahnya itu sendiri. Proses kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran tematik integratif . Kesimpulan yang dapat diambil dari ujicoba yang dilakukan bahwa dengan pembelajaran yang mengedepankan tentang kearifan lokal dapat merubah dan membentuk karakter anak (Aynurr Palla. 2011).

Pembentukan karakter anak mulai sejak dini merupakan sebuah hal yang terpenting didalam proses kegiatan pembelajaran. Penanaman nilai karakter dengan mengedepankan nilai kearifan lokal mampu untuk membentuk nilai karakter anak. Hasil penelitian tentang kearifan lokal Wayang kancil yang dilakukan oleh Wardani & Widiyastuti (2015) menjelaskan bahwa nilai kearifan lokal yang dikemas melalui Wayang kancil mampu untuk membuat beberapa nilai karakter untuk anak. Nilai-nilai karakter diantaranya adalah kemandirian dalam menyampaikan gagasan, kemampuan untuk bekerja sama dalam kelompok, disiplin (dalam

waktu), kejujuran (melakukan tugas seseorang), demokratis (kemampuan untuk menerima ide orang lain atau kelompok lain), tanggung jawab dalam melakukan tugas dan menyelesaikan tugas atau tidak menghadapi hambatan. Darmansyah (2014) pembelajaran tematik digunakan untuk mengakomodasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. perkembangan yang dibutuhkan untuk tetap untuk mengaplikasikan pembelajaran tematik integrative untuk mengimprovisasi pendidikan karakter anak yang dipengaruhi oleh komitmen dan dukungan pihak sekolah, kesesuaian fasilitas, dan suasana yang ada di sekolah harus kondusif. Kearifan lokal merupakan aspek yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran di TK karena menggunakan pengukuran seperti pemilihan tema yang digunakan sesuai daerah dan dihubungkan dengan tema lainnya, pemilihan tema dan sub tema untuk mengidentifikasi dan mengenalkan anak dalam belajar dan struktur terpenting adalah indikator, kegiatan pembelajaran, sumber, pengetahuan untuk menstimulasi perkembangan anak (Kristantom Prasetyo (2014).

Agung Leo (2015:57) yang mengatakan bahwa dalam pembelajaran di sekolah proses kegiatan pembelajaran tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja, akan tetapi melalui kearifan lokal mampu untuk memberikan pembelajaran yang baik dan juga menghasilkan tentang nilai-nilai karakter yang didapatkan dengan menggunakan kearifan lokal nantinya karakter-karakter tersebut diantaranya adalah disiplin, tanggung jawab, kepedulian, religiusitas, semangat kebangsaan, mencintai tanah air, minat baca, berkorban, kreativitas, kejujuran, kemandirian dan kerja keras. Angela Lee (2014) penanaman nilai karakter dengan musik sambil bermain sangat efektif dalam impelementasi pembelajaran di pra-sekolah, dikarenakan penanaman memberikan aksi tentang system sekolah,tergabung dalam kelompok bermain, pusat kegiatan rekreasi dan kegiatan tambahan sekolah. Hasilnya adalah bahwa nilai karakter tanggung jawab, jujur, hormat mampu untuk terbentuk. Nilai karakter tanggung jawab haruslah dilakukan dengan berbagai cara salah satunya adalah dengan menggunakan langkah tradisional (Penderi&Rekalidou.2016).

perkembangan tanggungjawab akan mempengaruhi perilaku anak.

Penanaman nilai karakter dengan menggunakan nilai-nilai kearifan lokal yang tercermin dari sebuah kebudayaan daerah. Permainan tradisional merupakan bagian dari kearifan lokal dan juga kebudayaan suatu daerah yang harus dilestarikan. Dahlia&Soemarno (2015) menjelaskan bahwa kearifan lokal yang tercermin dari keunggulan suatu daerah yang tidak terkikis meski dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan budaya barat yang masuk kedalam kehidupan suatu masyarakat yang bisa mempengaruhi perubahan perilaku yang ada dilingkungan masyarakat tersebut. Ini juga termasuk ke dalam proses pembelajaran terutama pembelajaran pada anak usia dini. Penerapan proses pembelajaran dengan mengedepankan keunggulan daerah sejak dini menjadikan keberhasilan dalam penerapan proses pembelajaran tersebut (Wardani&Widiyastuti. 2013).

Penanaman nilai karakter terutama karakter jujur dan tanggung jawab dengan menggunakan model pembelajaran tematik integrative merupakan sebuah dasar dalam penanaman nilai karakter di PAUD.

Nilai-nilai yang ada dalam sebuah kearifan lokal sasak yang dikemas melalui permainan tradisional dapat menanamkan nilai-nilai jujur dan tanggung jawab dalam perkembangan anak. Karakter jujur dan tanggung jawab masuk kedalam nilai agama dan moral dalam STTPA yang sudah diatur dalam Kemendikbud no 146 tahun 2014 tentang proses kegiatan pembelajaran anak usia dini. Dasar dari penerapan yang diatur dalam undang-undang tersebut menjadi acuan dalam penerapan proses pembelajaran di PAUD dan ketercapaian target yang diinginkan dalam pembelajaran di PAUD tentunya.

SIMPULAN

Nilai-nilai kearifan yang dikembangkan dalam pengembangan model pembelajaran Tematik Integratif untuk membentuk karakter terutama karakter jujur dan tanggung jawab melalui permainan tradisional sasak diantaranya adalah: (1) Manuq Peseq, (2) Jeletuq Manuq, (3) Ketik Jaran, (4) Meong-Begang, (5) Selodor.

Berdasarkan ujicoba terbatas dan lapangan awal didapatkan bahwa hasil dari pengembangan model pembelajaran tematik integrative untuk membentuk karakter anak dilakukan

dalam dua tahap yaitu ujicoba terbatas dan ujicoba lapangan:

Berdasarkan hasil ujicoba terbatas didapatkan bahwa hasil model pembelajaran tematik integratif untuk membentuk karakter terutama karakter jujur nilai yang dihasilkan pada awal pertemuan dengan ketika di akhir pembelajaran.

Berdasarkan ujicoba lapangan didapatkan bahwa kelas model pembelajaran tematik integrative untuk membentuk karakter anak TK di kecamatan selong dengan menggunakan analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai karakter jujur pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran tematik integrative hasil pengembangan dibandingkan dengan kelas control yang menggunakan model pembelajaran konvensional

DAFTAR PUSTAKA

- Almerico, Gina. 2014. Building Character Through Literacy With Children Literacy. *Research In Higher Education Journal* Vol 26 October,2014. Pp 1-13
- Borg & Gall. 1983. *Educational Research* New York & London: Longman

- Bradury, Kristina 2008. The Positive Attributes Of Integrated Thematic Curriculum For Primary Grades. *Journal Running Head Integrated Thematic Curriculum Form Primary Grades University Of La Verne California*. Pp.1-23
- Brewer, Jo Ann 2007. *Introduction To Early Childhood Education*, preschool through primary grades. USA: Pearson Education Inc
- Clarke, V & Braun V. 2013. Teaching Thematic Analysis: Overcoming Challenges and Developing Strategies For Effective Learning. *Journal Psychologist pp.120-123 ISSN 0852-8229*
- Darmansyah. 2014. Humor cartoon-based integrated thematic learning Models for character education in elementary school. *DIJE Vol 2014 pp. 64-74*
- Gordon, A.M. & Browne,K,W. (2011). *Beginning and Beyond Foundation In Early Childhood Education (8th ed)*. Belmont: Wadsworth.
- Javed Mustapha. 2011. Proposing A Model For Integration Of Social Issues IN School Curriculum. *International Journal Of Academic Research Vol 3 No 1 2011 pp. 925-934*
- Jhon, Yvonne,J. A "new themathic, Integrated Curriculum for primary schools of trinidad and Tobago: A paradigm shift. *International journal of higher education vol.4,no 3:2015 http://dx.doi.org/10.5430/ijhev4n3p 172*
- Johansson, G.B. , Macdonald, A & Kristinsdottir, G. 2014. Student Demands and a Thematic Approach to Teaching and Learning at the University College Of Education in Iceland in 1978. *Journal on Pedagogy and Education University of Iceland*John, Yvonne, J. 2015. A New Thematic, Integrated Curriculum For Primary Schools of trinidad and Tobago: *A Paradigm Shift. Internasional Journal Of Higher Education Vol 4 No 3 pp.172-187*
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Budaya dan Karakter bangsa*. Badan Penelitian dan pengembangan kurikulum
- Kristanto., & Prasetyo,A. Curriculum development of early childhood education through society empowerment as potential transformation of local wisdom in learning. *Indonesian journal of early childhood education studies IJECES 3 2014 ISSN 2252-6625 pp 1-12*
- Larry, Nucci & Narvaez et,al 2008. *Handbook of Moral Character and Education*. New York. Routledge Taylor & French
- Lee, Angela. 2014. Implimenting character education program through music and integrated activities in early childhood settings in Taiwan. *International journal of music education DOI: 10.1177/0255761414563195, pp.1-12.*
- Leo, Agung, S. 2015. The Development of Lokal Wisdom-Based Social Science Learning Model with Bengawan Solo as the Learning

- Source. *American International Journal Of Social Science*
- Lickona, T. 1991. *Educating For Charactr How Our School Can Teach, Respect And Responsibility*. New York: A Bantam Book. 2012. Character Matters: *How* McElmell, S,L. 2002 *Character Education, A Book Guide For Teacher, Librarians, ang Parents*. New York: Greenwood Publishing
- Mu'in, Fathul. 2011. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Muchlas, S & Hariyanto. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Model*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudiono, A., Gipayana, M. Madyono, S. 2016. Developing of integrated themativ learning models through scientific approaching with discovery learning technique in elementary school. *International Academic Journal of Social Sciences Vol 3.10.2016 ISSN 2454-3918, pp 19-27*
- Pala, Aynur. The need for Character Education. *International Journal Of Social Sciences And Humanity Studies Vol 3 No 2, 2011 ISSN 1309-8063 (online)*
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Grafindo Persada. 2009. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta. Grafindo Persada.
- Szonyi, Gabor. Chalenges of Honesty. *The American journal of Psychoanalysis 2014,74 (340-348). Doi:10.1057/ljp.2014.27*
- Santrock, J,W. (2007). *Child Development, Eleventh Edition*. New York: The McGraw-Hill Companion.
- Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi anak usia dini TK/RA & Usia kelas awal SD/MI*. Jakarta: Kencana
- Varun, A., Kalpana, V. Impact of thematic approach on communication skills in preschool. *imperial journal of interdisciplinary research vol-2issue10.2016 ISSN: 2454-1362*
- Wardani, N,E. & Widyastuti, E. 2015. Integrated Thematic Learning Model Based on Wayang Kancil Which Can Be Used to Teach Character Education Values to Pupils Of Elementary Schools In Surakarta. *Asian Journal Of Management Sciences And Education vol 4 2 pp 36-42*
- Zubaedi, 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.